

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kondisi ekonomi global yang terus maju pada saat ini, akan dapat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan ditengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Manajer perusahaan juga harus memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Pemenuhan tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari manajer perusahaan baik keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Dalam persaingan usaha, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang paling optimal. Struktur modal yang optimal dari perusahaan akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Struktur keuangan adalah keseluruhan yang terdapat di dalam Neraca sebelah kredit. Struktur modal hanya menyangkut pembelanjaan jangka panjang saja dan tidak termasuk pembelanjaan jangka pendek. Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliati, 2011).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas. Terutama dengan adanya hutang yang sangat besar, akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan karena perusahaan harus menanggung beban tetap yang semakin besar (Bambang Riyanto, 2001).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan.

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berfikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai

perusahaan yang maksimal. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam kaitannya dengan struktur modal ini, nilai perusahaan bisa diukur dengan harga saham atau biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh sumber dana yang bersangkutan. Seorang manajer harus pandai mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan berupa modal sendiri dan modal yang berasal dari hutang yang optimal digunakan untuk operasional perusahaan. Sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian akibat adanya hutang tersebut. Menurut Van Horne (1998), perusahaan dalam melakukan financing yang berkaitan dengan modal sendiri (*equity*) harus memperhatikan dua hal, (1) Apabila perusahaan ingin mempertahankan posisi solvabilitas dan likuiditas diperlukan modal sendiri yang memadai, (2) Pertumbuhan modal sendiri yang berlebihan dapat menurunkan reitabilitas modal sendiri dan juga akan meningkatkan biaya modal sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu diketahui faktor apa yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan yang nantinya akan membantu didalam menentukan pembagian proporsi hutang dan ekuitas yang tepat pada perusahaan yang berbeda-beda sehingga menghasilkan struktur modal optimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, seperti yang diungkapkan menurut Sartono, 2008 diantaranya: struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan likuiditas.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2007). Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi. Perusahaan yang sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap maka akan lebih mengutamakan pendanaan internal (modal sendiri), sedangkan pendanaan eksternal (utang) hanya sebagai pelengkap. Sementara itu, perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya adalah aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya melalui utang jangka pendek. Oleh karenanya struktur aktiva perusahaan sangat menentukan struktur modal yang akan dibentuk oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Sigit dalam Hana Tiara, 2012). Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang yang akan digunakan untuk pendanaan operasinya dibandingkan dari perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan oleh tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu perusahaan besar dimungkinkan memiliki *leverage* (pendanaan eksternal) yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan akan menentukan proporsi struktur modal suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pembiayaannya, begitu juga sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah akan menggunakan modal eksternal sebagai sumber pendanaan operasinya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan ekspansi, oleh karenanya kebutuhan modal akan meningkat baik internal maupun eksternal. Sehingga dapat dikatakan tingkat pertumbuhan perusahaan mampu menentukan proporsi struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mudah memperoleh pinjaman atau modal dari pihak eksternal, hal ini dikarenakan kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo, sedangkan perusahaan dengan

tingkat likuiditas yang rendah akan menurunkan kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman modal pendanaan jangka pendek, dengan kata lain berkurangnya utang jangka pendek berakibat menurunnya proporsi modal eksternal dalam struktur modal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Glen Indrajaya *et.al* (2011) yang berjudul Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. Penulis menghilangkan variabel risiko bisnis dan menggantinya dengan variabel likuiditas. Hal ini didasarkan pada pengamatan penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan tidak ada hubungan antara risiko bisnis terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Struktur Modal”.

## **B. Batasan Masalah**

1. Keterbatasan dalam mengambil variabel dalam melakukan penelitian ini adalah faktor karakteristik perusahaan.
2. Obyek penelitian ini hanya pada perusahaan industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pengamatan penelitian dilakukan selama lima tahun, dimulai dari periode 2010 hingga periode 2014 pada perusahaan industri dan barang konsumsi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah ukurn perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?

### **D. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Menguji pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.
4. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
5. Menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

### **E. Manfaat**

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat khususnya berkaitan tentang struktur modal perusahaan. Dimana dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan struktur modal perusahaan, serta sebagai referensi

bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan permasalahan pendanaan yang sering terjadi.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mengungkapkan masalah yang timbul serta saran-saran untuk memecahkannya, sehingga pada akhirnya dapat memberikan manfaat kepada para karyawan perusahaan.